

PENGARUH MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI

Singgih Dedy Bagaskara*, Fifukha Dwi Khory

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*singgihbagaskara16060464120@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Melalui model tutor sebaya, siswa yang memiliki kemampuan lebih mengajar temannya yang kurang paham, sehingga model ini diharapkan mampu diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Penelitian ini menggunakan metode literatur *review*, sehingga data yang diambil berupa data sekunder. Sumber yang diperoleh dari Google Scholar dan Jurnal Sinta yang terakreditasi. Makna dari model *peer teaching* itu sendiri yaitu melibatkan siswa belajar dan mengajar satu sama lain. Siswa yang lebih mampu akan mengajar teman yang tidak paham, jadi model ini lebih berpusat pada siswa. Dimana hubungan antara teman sebaya dianggap lebih dekat ketimbang antara guru dengan siswa. Penggunaan model pembelajaran *peer teaching* memberikan banyak manfaat akademik, salah satunya adalah peningkatan aspek psikomotorik, kognitif dan emosional siswa. Selain itu, keunggulan akademik lainnya dapat melatih kemampuan komunikasi. Teknik penelitian ini menggunakan *pretest and posttest design* dan studi kasus. Hasil dari beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa, teknik pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model tutor sebaya telah terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas waktu belajar, meningkatkan aktivitas fisik, meningkatkan keterampilan bergerak, meningkatkan perilaku hidup sehat, mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial. Akan tetapi, hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan dari segi fisik, baik secara anatomis maupun fisiologis tentu berbeda. Perbedaan anatomi ini menyebabkan laki-laki lebih mampu melakukan aktivitas olahraga dengan kekuatan dan dimensi yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Kata Kunci: tutor sebaya; *passing* bawah; bolavoli

Abstract

Through peer tutoring models, smart students teach students don't understand, so this model is expected can apply in PJOK learning. This study aims to determine the effect peer tutoring on the learning outcomes volleyball underpassing. This study uses a literature review method, so data taken is secondary. Sources obtained from Google Scholar and accredited Sinta Journal. The meaning peer teaching model itself is involve students learning and teaching each other. Smart students will teach friends do not understand, so this model more student-centered. Where relationship between peers is considered closer between teachers and students. The use peer teaching learning model provides many academic benefits, one of which is the improvement students' psychomotor, cognitive and emotional aspects. Other academic advantages can train communication skills. This research technique uses pretest and posttest design and case studies. The results some studies indicate variation, creative, and innovative learning techniques can improve student learning outcomes. The peer tutoring model has been proven strategy effective learning to improving quality study time, increasing physical activity, improving movement skills, improving healthy living behavior, developing interaction and social skills. However, student learning outcomes can be determined from gender. Men and women are physically different, both anatomically and physiologically. This anatomical difference causes men can be carry out sports activities with greater strength and dimensions than women.

Keywords: peer tutoring; under pass; volleyball

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga formal, sekolah adalah suatu tempat bagi siswa untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan hak warga negara Indonesia yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak atas pendidikan berkualitas tinggi yang dapat dijangkau dengan mudah. Untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menghasilkan *output* yang berkualitas, menjadi tanggung jawab dan kewenangan lembaga sekolah (Ramadhani, dkk. 2020). Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting dan dapat diakses dengan mudah oleh semua masyarakat di seluruh Indonesia. Dimana jika suatu pendidikan dapat beroperasi dengan baik dan efektif itu akan menjadi aset yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat berguna bagi bangsa. Dengan demikian penyediaan pendidikan di banyak negara dibayar setidaknya sebagian dari anggaran publik, sehingga pemerintah dituntut untuk memberikan pendidikan yang layak dan seefisien mungkin (Johnes, *et. al.*, 2017).

Pendidikan yang diajarkan di sekolah meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan alam, pendidikan sosial, dan masih banyak lagi termasuk pendidikan olahraga atau PJOK. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, permainan dan latihan yang dilakukan dengan cara yang terarah, sistematis dan terencana (Helmi, 2017). Hal senada juga dikatakan Bangun (2016) bahwa pengertian olahraga adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh baik fisik, psikologis maupun emosional. Sedangkan menurut Kristiyandaru dalam (Wahyudi, 2015), PJOK merupakan bagian dari pendidikan yang mengedepankan kegiatan jasmani secara utuh yang memberikan kehidupan sehat yang harmonis dan seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosial dan emosi.

Dalam suatu pembelajaran tentu terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Husdarta & Saputra, 2014: 2). Menurut Winastawan & Sunarto (2017: 15) Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh pemahaman atas kemampuan baru. Jika proses pembelajaran diulangi atau diajarkan kepada orang lain, maka hasilnya akan bertahan lebih lama di otak. Proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar tentu dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Interaksi ini saling berhubungan dengan sifat dan karakter manusia. Setiap

siswa tentu memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa karakteristik siswa banyak yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sehingga dapat diartikan bahwa, siswa hanya diam dan mendengarkan tanpa ada respon aktif tentang apa yang diajarkan oleh guru, meskipun mereka kurang paham dengan apa yang dimaksud oleh guru. Artinya bahasa dalam bentuk informasi saja tidak akan menyisakan waktu yang lama dalam ingatan, sehingga mudah bagi siswa untuk melupakan deskripsi motorik dari guru tentang keterampilan yang dijelaskan, yang bermuara pada masalah tingkat pembelajaran yang lemah terkait penerapan keterampilan motorik siswa. (Salama, 2016).

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen, seperti siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, alat peraga dan penilaian (Gunawan & Nurbianta, 2020). Pada saat proses belajar mengajar siswa masih terpusat pada guru dimana siswa kurang berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, maka dari itu hendaknya guru bisa melaksanakan pembelajaran PJOK dengan mencari inovasi terbaru dimana dapat diterapkan melalui model-model pembelajaran, salah satunya adalah model tutor sebaya.

Menurut Galbraith & Winterbottom (2011) persepsi awal siswa tentang peran tutor berkembang dari keasyikan menjadi ahli dan berwibawa, motivasi mereka untuk mempelajari materi untuk menghindari rasa malu, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan *tutees*. Ketika program *peer-tutoring* berkembang, mereka menjadi lebih fasilitatif dalam pembelajaran *tutees* melalui wacana, yang berpotensi meningkatkan harga diri dan mendapat manfaat dari kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide pada tingkat yang setara dengan teman sebaya. Hal ini mampu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Febianta (2014) mengemukakan bahwa, tutor sebaya mengacu pada siswa yang mengajar siswa lain atau bertindak sebagai tutor. Inti dari model pembelajaran tutor sebaya itu sendiri adalah sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga menyertakan teman-teman yang dianggap pintar dan menguasai informasi tertentu lebih cepat dari siswa lain. Akhirnya, siswa yang kurang mampu terus berlatih gerakan yang sesuai dengan materi hingga ditandai dengan gerakan yang baik dan jelas (Bisagno & Morra, 2018). Dengan begitu, peran seorang guru akan lebih ringan dengan adanya model tutor sebaya.

Menurut Margot & Kettler (2019) guru merasakan bahwa, dukungan yang akan meningkatkan upaya siswa untuk melaksanakan pendidikan dengan baik termasuk

kolaborasi dengan teman sebaya, *quality curriculum*, dukungan pemerintah, pengalaman sebelumnya, dan pengembangan profesional yang efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk memberikan metode-metode pembelajaran dengan inovasi lain yang lebih efektif dan kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Melakukan hal yang berbeda membutuhkan metode, proses, produk atau strategi yang sesuai (Rahmat, 2020). Metode pembelajaran itu sendiri merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa dalam kegiatan mengajar (Muliawan, 2017: 15).

Pada tahap awal, respon anak terhadap rangsangan dalam permainan tertentu biasanya tidak tepat atau mungkin tidak teratur. Namun, karena latihan dan pengalaman yang berulang-ulang, dia akan menguasai ilmu dan pada akhirnya dapat melaksanakan aktivitas tersebut (Muhibbin, 2013: 91).

Pada kurikulum sekolah terdapat materi pembelajaran permainan bola besar, salah satunya yaitu bolavoli. Bolavoli sendiri juga sudah menjadi olahraga yang cukup dikenal oleh masyarakat luas karena cukup banyak diberitakan di media-media baik dari media masa ataupun media elektronik, misalnya televisi atau internet. Bola voli merupakan permainan kolektif, mudah dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan, harganya murah, dan hanya membutuhkan peralatan sederhana. (Zahidi, 2015).

Adapun aturan mainnya, permainan bola voli dimainkan oleh 2 tim, kedua tim tersebut berseberangan, masing-masing tim terdiri dari 6 orang, dan 8 orang lainnya berperan sebagai pengganti. Pertandingan bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*outdoor*) dan lapangan tertutup (*indoor*). Ukuran dari permainan ini adalah 18 x 9 meter. Di lingkungan pedesaan dan perkotaan telah menjadi salah satu olahraga terpopuler dari semua lapisan masyarakat di Indonesia tanpa membedakan jenis kelamin. Closs, *et. al.* (2019) menambahkan bahwa, pemain bolavoli didorong untuk belajar memanfaatkan teknik pelatihan mental dan psikologis. Dengan begitu, mereka dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam bermain bolavoli dengan baik. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada psikologis anak karena hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan waktu bersama dengan teman.

Pada dasarnya teknik dalam permainan bolavoli meliputi *service*, *passing*, *spike* dan *blocking*. Teknik *passing*

termasuk *passing* atas dan *passing* bawah (Heryadi & Hadiana, 2018). Menurut Fortes, *et. al.* (2020) *passing* dalam permainan bolavoli sangat penting karena dapat menentukan kualitas serangan tim. Pada pembelajaran bolavoli di sekolah, teknik *passing* bawah lebih banyak diberikan pada siswa di samping latihan teknik *passing* atas, dengan tujuan penguasaan terhadap *passing* bawah tentu harus lebih baik. *Passing* adalah proses mengoper bola ke rekan satu tim dengan menggunakan teknik tertentu (Pardijono, dkk., 2011). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli dan seberapa besar pengaruh pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* atau yang biasa disebut dengan tinjauan pustaka, yaitu sebuah pencarian literatur baik dari buku, artikel, maupun jurnal yang sudah ada sebelumnya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang sudah terakreditasi. Sumber data yang diambil berupa jurnal nasional dan jurnal internasional yang didapat melalui Google Scholar dan Jurnal Sinta, dengan memasukkan kata kunci yaitu tutor sebaya (*peer teaching*), *passing* bawah (*underpass*) dan bolavoli (*volleyball*). Melalui metode pencarian literatur, dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah.

Pembuatan literatur *review* ini meliputi beberapa tahapan yaitu mencari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik, memindai, membuat catatan, penataan bahasa serta menulis tinjauan pustaka, dan menulis daftar pustaka. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu datanya diperoleh dari pihak lain yang sudah melakukan uji coba ataupun survei, sehingga peneliti hanya mengambil datanya saja kemudian mengkaji isinya. Dengan demikian, hasil yang didapat dalam penelitian ini sesuai dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan topik yang diinginkan peneliti, yaitu tentang pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil literatur yang sudah dicari dan dianalisa bahwa hasil belajar *passing* bawah bolavoli sebagai berikut:

Tabel 1. Studi Karakteristik

Nama/Thn	Judul	Metode	Hasil
Palmizal & Octadinata (2019) Jurnal Internasional	<i>The Effect of Inquiry Learning and Peer Teaching Toward Students' Learning Outcome of Forearm Pass Volleyball For Seventh Grade Male Students of SMPN 17 Jambi</i>	Kuasi eksperimen dengan <i>two group preeetest posttest design</i> . Populasi siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dan sampel siswa putra kelas VII. Data dianalisis menggunakan uji beda <i>mean</i> dan uji-t.	Terdapat pengaruh pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli menggunakan model <i>inquiry</i> dan model <i>peer teaching</i> pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi (<i>sig.</i> 0.003 < 0.05). Terdapat peningkatan pada siswa putra kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi (nilai <i>inquiry mean pretest</i> 3,65 menjadi <i>mean posttest</i> 3,96. Sedangkan nilai <i>peer teaching mean pretest</i> 3,65 menjadi <i>mean posttest</i> 3,84.
Fuaddi, dkk. (2020) Jurnal Internasional	<i>The Enjoyable Physical Education Learning to Improve Students' Motivation and Learning Achievement</i>	Studi Pustaka	Penggunaan model pembelajaran <i>peer teaching</i> memberikan banyak manfaat akademik, salah satunya adalah peningkatan aspek psikomotorik, kognitif dan emosional siswa. Selain itu, keunggulan akademik lainnya seperti dapat melatih kemampuan komunikasi.
Iserbyt, et.al. (2010) Jurnal Internasional	<i>Instructional Guidance In Reciprocal Peer Tutoring With Task Cards</i>	Sampel 86 mahasiswa Kinesiologi (usia 17–19 tahun), 33 pria dan 53 wanita dari universitas Belgia.	Terdapat perbedaan antara <i>baseline</i> , intervensi dan retensi (skor total <i>mean</i> antara <i>baseline</i> dan intervensi (<i>sig.</i> <.001), <i>baseline</i> dan retensi (<i>sig.</i> <.001) dan antara intervensi dan retensi (<i>sig.</i> = .01). Disimpulkan bahwa, peralihan peran dan definisi peran dapat meningkatkan keterampilan tutor sebaya dengan timbal balik menggunakan kartu PR.
Ajayati (2017) Jurnal Internasional	<i>The Learning Model of Forearm Passing In Volleyball for Junior High School</i>	Metode <i>Research & Development (R & D)</i> . Sampel berjumlah 35 anak.	Model <i>Research & Development (R & D)</i> dapat dikategorikan layak digunakan dalam pengembangan model pembelajaran <i>passing</i> bawah (persentase <i>mean</i> 84,06%). Hasil kriteria uji coba kelompok kecil pada aspek kemudahan diperoleh nilai 77,01% (Baik), sedangkan pada aspek kemenarikan diperoleh nilai 88,95% (Baik). Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok besar terdapat perbedaan (<i>mean pretest</i> 21,06 menjadi <i>mean posttest</i> 26,26). Terdapat perbedaan hasil <i>passing</i> bawah siswa setelah diberikan model pembelajaran <i>passing</i> bolavoli (T0 = 6.307 > Ttabel = 2.000).

Nama/Thn	Judul	Metode	Hasil
Yusfi (2020) Jurnal Internasional	<i>The Implementation of Underpass Learning Techniques Volleyball for Junior High School</i>	Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel 32 siswa.	Hasil pengkategorian tingkat dari 32 siswa adalah 22 siswa dalam kategori baik (68,75) dan 10 siswa dalam kategori sedang (31,25%). Model <i>passing</i> bawah bola voli ini efektif untuk meningkatkan pembelajaran <i>passing</i> bawah bola voli pada SMP (<i>pretest</i> 21,06 dan <i>posttest</i> 26,26).
Asngari & Sumaryanto, (2019) Jurnal Internasional Sinta 2	<i>Peer Teaching: A Solution To Overcome The Imbalance Of Psychomotor Performance And Social Interaction In Physical Education Learning</i>	Studi Pustaka	<i>Peer teaching</i> dalam PJOK merupakan solusi untuk mengatasi ketimpangan kemampuan psikomotorik dan interaksi sosial dalam pembelajaran PJOK. <i>Peer teaching</i> berpotensi memberikan kontribusi dalam pembelajaran PJOK agar siswa dapat melaksanakan perilaku dan gaya hidup sehat, meningkatkan keterampilan motorik dan adaptasi perilaku siswa.
Martono, dkk. (2017) Jurnal Nasional Sinta 3	Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bola Voli	Metode eksperimen desain faktorial 2x2 Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel 59 siswa dan populasi 131 siswa. Teknik analisis data uji anova dua jalur dengan program SPSS 16.0 dan taraf signifikansi 5%.	Tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran <i>peer teaching</i> dan jigsaw (<i>sig.</i> 0.165 dan Fhitung 1.983 < Ftabel 3.161). Tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan (<i>sig.</i> 0,614 dan Fhitung 0.258 < Ftabel 3.161). Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan jenis kelamin terhadap hasil belajar bolavoli (<i>sig.</i> 0.309 dan Fhitung 1.053 < Ftabel 3.161).
Abrasyi, dkk. (2018) Jurnal Nasional Sinta 4	Model Latihan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Metode kuantitatif dan kualitatif	Pengembangan model latihan <i>passing</i> bawah mengalami peningkatan (<i>mean pretest</i> 63,65 menjadi <i>mean posttest</i> 72,05, dengan selisih 0,840). Terdapat perbedaan yang menyatakan layak untuk digunakan pada kegiatan latihan siswa SMP (<i>sig.</i> = 0,00 < 0,05).
Astuti (2014) Jurnal Nasional	Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bolavoli (Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar	Jenis eksperimen semu pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan <i>one group pretest - posttest design</i> . Populasi 511 siswa dan sampel 38 siswa. Teknik <i>urposivpe sampling</i> .	Terdapat pengaruh signifikan dengan menerapkan metode tutor teman sebaya terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar (Thitung 5.225 > Ttabel 2.440 dengan taraf signifikansi 0.05). Terdapat peningkatan dalam hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar sebesar 12,231%.

Nama/Thn	Judul	Metode	Hasil
Wibowo (2016) Jurnal Nasional	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pasing Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Plandaan Jombang	Sampel 30 siswa (15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan)	Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar <i>passing</i> bawah bolavoli pada siswa kelas XI di SMA Negeri Plandaan Jombang (nilai t hitung $3.832 \geq t$ tabel 1.697 dengan $sig. = 0.001 \leq \alpha = 0.05$). adalah sebesar 16,296 %

Perubahan di bidang pendidikan menuntut guru Penjas memiliki berbagai keterampilan belajar. Berbagai teknologi pembelajaran dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, lebih berkualitas, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Yusfi, 2020).

Menurut Asngari (2019), *peer teaching* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran olahraga dapat diterapkan dengan berbagai kemampuan. *Peer teaching* dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi pergerakan psikologis dan ketimpangan sosial dalam pendidikan jasmani. Sedangkan menurut penelitian Iserbyt (2010) *peer teaching* adalah strategi pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai inovasi metode pembelajaran PJOK di P-12 dan lingkungan pendidikan lainnya. Pengajaran sebaya adalah sistem pengajaran di mana siswa dapat bekerja secara berpasangan untuk mendukung pembelajaran satu sama lain. Selain itu menambah konsep diri sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menarik. Palmizal & Octadinata (2019) mengemukakan bahwa model *peer teaching* merupakan model yang mendorong pembelajaran bermakna, yaitu melibatkan siswa belajar dan mengajar satu sama lain. Siswa yang lebih mampu akan mengajar teman yang tidak paham, jadi model ini lebih berpusat pada siswa. Dimana hubungan antara teman sebaya dianggap lebih dekat ketimbang antara guru dengan siswa. Siswa dapat dengan leluasa menyampaikan materi kepada temannya, dan teman yang mendapat materi mampu dengan mudah menyerap informasi yang diberikan, sehingga rasa percaya diri siswa dapat terbangun dengan tepat. Membangun rasa percaya diri siswa dapat berdampak positif pada aktivitas yang dilakukan (Astuti, 2014). Hal positif yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran melalui model tutor sebaya adalah

mampu membangun hubungan yang erat antar siswa sehingga dapat menciptakan kondisi sosial yang baik (Wibowo, 2016). Dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, bimbingan sebaya dapat meningkatkan kinerja akademik dan manfaat pengajaran lainnya, dan bimbingan sebaya mampu mengembangkan kecerdasan kognitif siswa secara signifikan. Fakta membuktikan bahwa peer-to-peer teaching merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki waktu belajar, meningkatkan aktivitas fisik, mengembangkan keterampilan motorik, menumbuhkan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial (Fuaddi, et. al. 2020).

Teori Martono, dkk. (2017) menunjukkan bahwa gender menentukan keberhasilan proses mengajar siswa. Jenis kelamin juga dapat menentukan perbedaan hasil belajar siswa. Dari segi fisik, pria secara anatomis dan fisiologis (fungsi tubuh) berbeda. Perbedaan anatomi ini membuat pria memiliki kekuatan dan kemampuan lain yang lebih besar untuk melakukan aktivitas olahraga dibandingkan wanita. Morfologi dan struktur anatomi pria dan wanita berbeda. Perbedaan tersebut terjadi pada sistem kardiovaskular dan sistem pernafasan, sistem hormonal, sistem saraf, dan sistem muskuloskeletal. Perbedaan sistem muskuloskeletal ini dimanifestasikan oleh bentuk tubuh perempuan yang lebih sempit dari bahu laki-laki. Selain itu, terdapat perbedaan struktur otot yang kurang lemak pada otot pria.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih". Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dalam pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran yang beragam, kreatif, inovatif, menarik dan berkualitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mahasiswa yang menerima materi bolavoli dengan baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya, serta meningkatkan kebugaran jasmani (misalnya: ketahanan, kekuatan, kelincahan, kelenturan, keseimbangan dan koordinasi). Selain itu juga dapat mengembangkan fisik, psikis (motivasi, percaya diri, keberanian, disiplin, toleransi dan kerjasama) dan sosial siswa.
3. Fakta membuktikan bahwa model tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran efektif yang mampu memperbaiki kualitas waktu belajar, Kebugaran jasmani, menumbuhkan keterampilan mobilitas, membiasakan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan interaksi dan keterampilan sosial pada siswa.
4. Namun, jenis kelamin dapat menentukan perbedaan hasil belajar siswa. Dari segi fisik, laki-laki berbeda dengan perempuan secara anatomis dan fisiologis (fungsi tubuh). Perbedaan anatomis ini membuat laki-laki lebih mampu melakukan intensitas dan ukuran latihan yang lebih besar daripada perempuan.

Saran

Setelah membahas simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran. Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Lebih mendukung dan memfasilitasi, apabila guru menerapkan model pembelajaran dengan tutor sebaya.
2. Bagi Guru
Sebagai acuan untuk lebih memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran. Lebih terbuka, mengontrol dan memberikan semangat kepada siswa agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti model pembelajaran tutor sebaya ini.
3. Bagi Siswa
Siswa lebih menghargai guru, lebih semangat dan termotivasi dalam menuntut ilmu, meskipun penyampaian guru menggunakan model tutor sebaya ataupun menggunakan model-model yang lain.
4. Bagi Peneliti

Mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, R., Sujiono, B., Hernawan, H., & Dupri, D. (2018). Model Latihan *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*. 3(1): 110-120.
- Ajayati, T. (2017). The Learning Model of Forearm *Passing* In Volleyball for Junior High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*. 2(2): 218-223.
- Asngari, A., & Sumaryanto, S. (2019). Peer Teaching: A Solution To Overcome The Imbalance Of Psychomotor Performance And Social Interaction In Physical Education Learning. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*. 5(2): 215-231.
- Astuti, E. R. T. (2014). Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli (Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 2(3): 728-732.
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. 1(1): 70-77.
- Bisagno, E., & Morra, S. (2018). How Do We Learn To "Kill" In Volleyball?: The Role of Working Memory Capacity and Expertise In Volleyball Motor Learning. *Journal of Experimental Child Psychology*. 167: 128-145.
- Closs, B., Burkett, C., Trojan, J. D., Brown, S. M., & Mulcahey, M. K. (2020). Recovery After Volleyball: A Narrative Review. *The Physician and Sportsmedicine*. 48(1): 8-16.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edumonic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2): 80-87.
- Fortes, L. S., Freitas-Júnior, C. G., Paes, P. P., Vieira, L. F., Nascimento-Júnior, J. R., Lima-Júnior, D. R. A. A., & Ferreira, M. E. (2020). Effect Of An Eight-Week Imagery Training Programme On *Passing* Decision-Making Of Young Volleyball Players. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*. 18(1): 120-128.
- Fuaddi, F., Tomoliyus, T., Sukoco, P., & Nopembri, S. (2020). The Enjoyable Physical Education Learning to Improve Students' Motivation and Learning Achievement. *Physical Education*,

- Sport And Health Culture In Modern Society*. 49(1): 50-59.
- Galbraith, J., & Winterbottom, M. (2011). Peer-Tutoring: What's In It For The Tutor?. *Educational Studies*. 37(3): 321-332.
- Gunawan, H., & Nurbianta, N. (2020). Upgrading Speaking Ability Through Peer Teaching Technique. *Journal of English Education and Linguistics*. 1(1): 32-44.
- Helmi, B. (2017). Penerapan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Drive Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Abraar Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara II Tandem Hilir I Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*. 4(2): 65-77.
- Husdarta & Saputra, M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta CV.
- Iserbyt, P., Elen, J., & Behets, D. (2010). Instructional Guidance In Reciprocal Peer Tutoring With Task Cards. *Journal Of Teaching In Physical Education*. 29(1): 38-53.
- Johnes, J., Portela, M., & Thanassoulis, E. (2017). Efficiency In Education. *Journal of the Operational Research Society*. 68(4): 331-338.
- Margot, K. C., & Kettler, T. (2019). Teachers' Perception of STEM Integration and Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of STEM Education*. 6(1): 4-40.
- Martono, H., Rahayu, T., & Fakhruddin, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Kelamin terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Journal of Physical Education and Sports*. 6(1): 44-49.
- Muliawan, J. (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pardijono, Hidayat, T., & Indahwati, N. (2011). *Buku Ajar Bolavoli*. Penerbit: Unesa University Press
- Palmizal, A. & Octadinata, A. (2019). The Effect of Inquiry Learning and Peer Teaching Toward Students' Learning Outcome of Forearm Pass Volley Ball For Seventh Grade Male Students of SMPN 17 Jambi. *Journal Physical Education, Health and Recreation*. 4(1): 37-42.
- Rahmat, N. H. (2020). Innovation in Education: Barrier and Facilitating Factors. *European Journal of Education Studies*. 6(10): 55-66.
- Ramadhani, R., Mukammad, Z., Pratama, T. A., & Yaqin, M. A. (2020). Pengembangan Storyboard Game Sekolah. *JURASIK: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*. 5(1): 1-6.
- Salama, M. (2016). The Effect Of Using An Educational Program Using The (Contrasting) Style On Learning Some Basic Skills Of Volleyball. *Assiut Journal of Sport Science and Arts*. 216(2): 14-28.
- Wahyudi, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Roll Depan Kaki Tekuk dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas IV Sidomlangan, Kedungpring, Lamongan). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3(2): 380-386.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pasing Bawah Bolavoli Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri Plandaan Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 4(3): 648-652.
- Winastawan, G. & Sunarto, (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Penerbit Eflex Media Homptindo.
- Yusfi, H. (2020). The Implementation of Underpass Learning Techniques Volleyball for Junior High School. *In International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)*.42(2): 95-99. Atlantis Press.
- Zahidi, F. (2015). Hubungan Motor Fitness dengan Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Sport Pedagogy: Program Pascasarjana Unsyiah*. 5(1): 32-35.